

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era modern ini pendidikan sangat berpengaruh dalam memajukan tingkat kualitas kecerdasan suatu bangsa. Hal ini menjadikan para guru bekerja keras untuk mencetak peserta didik yang berkualitas, untuk menciptakan hal tersebut peserta didik harus memiliki pondasi kebugaran yang berkualitas. Dengan adanya pembelajaran PJOK disekolah akan mendorong peserta didik menuju kebugaran yang berkualitas.

Pendidikan merupakan faktor penting bagi seseorang untuk mewujudkan cita-cita dengan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Dengan kondisi ini, peserta didik dapat memperoleh keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), atau kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang merupakan kecakapan umum (*general capabilities*) yang dibutuhkan pada era saat ini (Hastuti and Fauzan, 2022). Kemampuan tersebut juga mencakup kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), kolaboratif (*collaborative*), dan memiliki keterampilan berkomunikasi (*communication skills*) atau biasa dikenal dengan istilah 4C, serta pelajar yang berkarakter baik, dan terliterasi. Siswa juga akan lebih mudah memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk unggul dalam setiap topik sebagai bidang pembelajaran (Muhajir, 2022). Ketika tidak ada lagi hambatan antar negara dalam bidang olahraga, kurikulum perlu dipersiapkan dengan baik karena pendidikan di Indonesia berkembang pesat sebagai respons terhadap isu-isu global abad ke-21. Perkembangan terkini dalam pendidikan Indonesia adalah dengan mengadopsi *Deep learning* sebagai pengganti Kurikulum merdeka.

Mata pelajaran yang disebut PJOK berkaitan dengan pertumbuhan kemampuan yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan dalam berpikir kritis, penalaran, perilaku emosional, moral, stabilitas, kebugaran jasmani, keterampilan sosial, dan keterampilan motorik (Jayul & Irwanto, 2020). Menurut (Priyambudi et al., 2023) bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk

mengajarkan siswa bagaimana meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku untuk meningkatkan hidup sehat dan aktif, serta atletis dan kecerdasan emosional. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) mengajarkan kepada siswa bagaimana agar sehat jasmani, keterampilan bergerak, berpikir kritis, memecahkan masalah dalam kelompok, bernalar, menjaga kestabilan emosi, menjalani kehidupan yang bermoral, dan pengenalan lingkungan bersih melalui kegiatan-kegiatan fisik, atletik, dan kesehatan yang dipilih secara cermat dan diselenggarakan secara metodis untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional.

Hal ini sejalan dengan tujuan mata pelajaran PJOK untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar adalah memiliki individu yang terliterasi secara jasmani salah satunya adalah memiliki berbagai keterampilan gerak yang baik dan pola gerak dasar yang baik. (George graham 2021). Seorang Guru PJOK yang berkualitas, dapat memahami esensi PJOK dan sadar bahwa perannya adalah salah satu syarat untuk mencapai tujuan PJOK. Untuk dapat mengoptimalkan perannya tersebut, seorang Guru PJOK perlu menjadi pembelajar sepanjang hayat agar dapat memberikan layanan pembelajaran PJOK yang berkualitas dan berpusat pada peserta didik.

Namun dalam proses pembelajaran PJOK tersebut, tak sedikit peserta didik yang mengikuti dengan sepenuhnya. Peserta didik lebih melakukannya sesuai dengan kesukaannya bidang olahraga masing-masing individu. Dengan adanya permasalahan ini guru PJOK harus berpikir keras bagaimana menciptakan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh peserta didik sehingga esensi kebugaran peserta didik hidup sepanjang hayat didapat dan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang oleh seorang guru PJOK bisa tercapai. Program pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah ini diterapkan dalam beberapa model pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum. Guru yang memiliki kompetensi tentu akan sangat mampu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif, dan juga mampu mengelola kelas sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga semua itu menjadikan hasil belajar siswa sangat baik dan berkembang secara optimal (arfandi & samsudin, 2021).

"Sport Education Model" (SEM) ini telah menjadi fondasi yang kuat dalam dunia pendidikan jasmani di beberapa negara, memberikan pendekatan yang holistik dan menarik untuk membentuk para peserta didik menjadi individu yang sehat secara fisik, mental, dan sosial. Berbagai macam pengalaman belajar yang beragam akan memberikan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual bagi peserta didik, salah satunya melalui pembelajaran dengan *Sport Education Model* (SEM). Siedentop (1994, 1998, 2002) menyatakan *Sport Education Model* (SEM) dirancang untuk memberikan pengalaman yang otentik dan kaya dalam pendidikan, bagi anak perempuan dan anak laki-laki dalam konteks pendidikan jasmani di sekolah. SE menurut Siedentop, Hastie, & Mars (2011) adalah model pedagogis berdasarkan konsep kelompok belajar yang kecil yang bekerja sama dalam sebuah tim untuk memperoleh kesuksesan sesuai peran di dalam tim dalam mengikuti musim pembelajaran.

Faktor lain yang mempengaruhi seberapa baik suatu pembelajaran pendidikan jasmani bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani memainkan peran penting untuk memahami partisipasi aktifitas fisik siswa usia sekolah dan pembelajaran ketrampilan dalam pendidikan jasmani (Gu et al., 2017). Motivasi siswa dalam pendidikan jasmani dan olahraga muncul sebagai variabel penting, karena motivasi individu siswa terhadap pendidikan jasmani sebagai salah satu penentu hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Shela Ginanjar, Samsudin, and Taufik Rihatno, 2023), *Sport education model* mempengaruhi terhadap keterampilan dan kemampuan gerak peserta didik itu sendiri. Berdasarkan hasil terbukti memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan regulasi diri siswa, sementara model konvensional tidak memberikan pengaruh. Oleh karena itu, disarankan agar guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajarannya mampu dan menguasai penggunaan *sports education model* agar siswa dapat memperoleh manfaat yang berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan aspek psikososial mereka.

Dengan mempertimbangkan hasil pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu masalah atau hambatan dalam proses pembelajaran di sekolah adalah sistem pendidikan yang kurang efektif. Kondisi ini disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk guru pendidikan jasmani yang tidak memiliki kemampuan yang cukup, kekurangan sumber pengetahuan yang diperlukan untuk

mendukung pengajaran, dan kekurangan sarana dan prasarana yang tidak mendukung di sekolah. Semua faktor ini menyebabkan pendidikan menjadi kurang efektif dan efisien. Dalam menentukan apa yang dipelajari oleh instruktur pendidikan jasmani sering berpusat pada guru. Maka dari pada itu pembelajaran yang efektif dan efisien harus menentukan model pembelajaran yang inovatif.

Guru pendidikan jasmani harus mampu menstimulasi siswanya ketika sedang belajar agar dapat menentukan praktik pembelajaran yang efektif. Agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan, maka penting bagi guru untuk memilih metodologi pembelajaran yang tepat dan efisien.

Peneliti juga mengkaji apakah model pembelajaran *sport education model* (SEM) dan motivasi siswa berpengaruh dalam kebugaran jasmani pada sekolah dasar. Terdapat beberapa penelitian yang relevan terkait dengan *sport education model* mata pelajaran PJOK (Wahyu Irmawan, et.al 2020). Hasil tersebut menandakan bahwa. 1) *Sport Education Model* (SEM) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan sosial, 2). *Direct Instruction* (DI) memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap keterampilan sosial, dan 3). Sport Education Model (SEM) lebih baik daripada Direct Instruction (DI) terhadap keterampilan sosial dalam. Hal ini dikarnakan adanya penerapan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis dari beberapa peneliti di atas, telah ditemukan beberapa kesenjangan penelitian (penelitian gap), antara lain (1) penelitian yang ada telah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Sport Education Model* (SEM) dan *Direct Instruction* (DI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memiliki dampak yang signifikan pada pelaksanaannya, tetapi belum terfokus pada model pembelajaran di Sekolah Dasar. (2) Penelitian yang ada menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam hasil belajar siswa saat menerapkan model pembelajaran *sport education model* (SEM). Dengan demikian peneliti tertarik untuk membandingkan model pembelajaran dan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar kebugaran jasmani pada siswa Sekolah Dasar.

## **B. Pembatasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kebugaran jasmani siswa di sekolah dasar, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan. Siswa Sekolah Dasar Labschool Cibubur yang berada di Kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi adalah responden penelitian ini.

## **C. Rumusan Masalah**

Pada tesis ini, Adapun rumusan masalah yang akan dikaji, yaitu sebagai berikut:

- a) Apakah terdapat perbedaan antara Model Pembelajaran *Sport Education model* (SEM) dan Model Pembelajaran *Direct Instruction* (DI) terhadap hasil belajar Kebugaran Jasmani pada siswa kelas V Sekolah Dasar?
- b) Apakah terdapat interaksi antara Model Pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kebugaran jasmani pada siswa kelas V Sekolah Dasar?
- c) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberikan Model Pembelajaran *Sport Education model* (SEM) dengan siswa yang diberikan Model Pembelajaran *Direct Instruction* (DI) terhadap hasil belajar kebugaran jasmani pada siswa kelas V Sekolah Dasar Pada kelompok dengan motivasi tinggi, ?
- d) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberikan Model Pembelajaran *Sport Education model* (SEM) dengan siswa yang diberikan Model Pembelajaran *Direct Instruction* (DI) terhadap hasil belajar kebugaran jasmani pada siswa kelas V Sekolah Dasar Pada kelompok dengan motivasi belajar rendah?

## **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Sport Education model* (SEM) dan Model Pembelajaran *Direct Instruction* (DI) terhadap hasil belajar Kebugaran Jasmani. Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

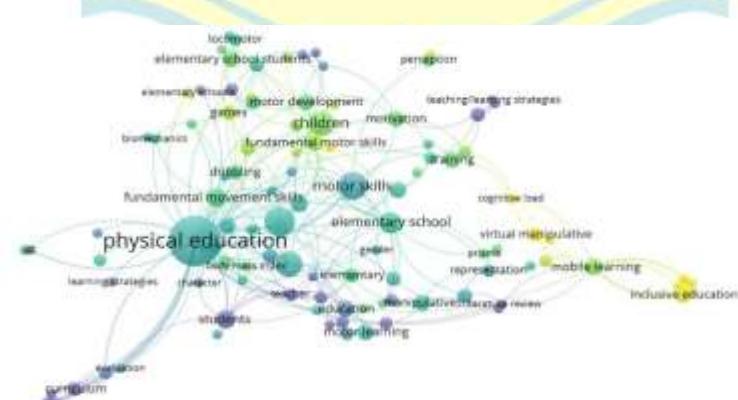
- a. Mengetahui ada tidaknya perbedaan antara perbedaan antara Model

Pembelajaran *Sport Education model* (SEM) dan Model Pembelajaran *Direct Instruction* (DI) terhadap hasil belajar Kebugaran Jasmani pada siswa kelas V Sekolah Dasar?

- b. Mengetahui ada interaksi antara Model Pembelajaran *Sport Education model* (SEM) dan Model Pembelajaran Pembelajaran *Direct Instruction* (DI) terhadap hasil belajar Kebugaran Jasmani pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?
  - c. Mengetahui ada perbedaan antara Model Pembelajaran *Sport Education model* (SEM) dan Model Pembelajaran *Direct Instruction* (DI) bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap hasil belajar kebugaran jasmani pada siswa kelas V Sekolah Dasar?
  - d. Mengetahui ada perbedaan antara Model Pembelajaran Pembelajaran *Sport Education model* (SEM) dan Model Pembelajaran *Direct Instruction* (DI) bagi siswa yang memiliki motivasi rendah terhadap hasil belajar kebugaran jasmani pada siswa kelas V Sekolah Dasar?

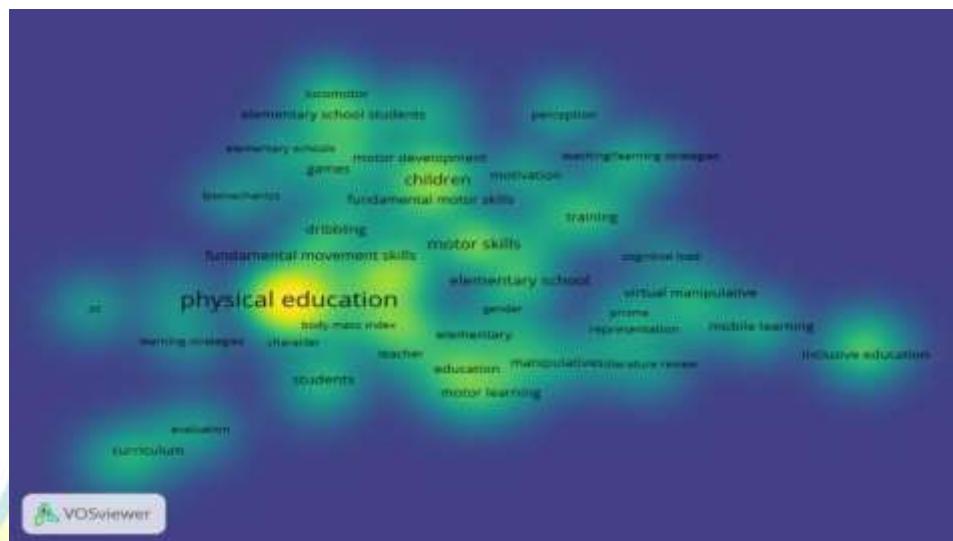
### E. State of the Art

Peneliti melakukan dua analisis berbeda. Yang pertama adalah analisis bibliometrik, yang membandingkan temuannya dengan penelitian lain mengenai subjek yang sama. Basis data yang paling banyak digunakan untuk analisis bibliometrik adalah *Google Cendekia*, *Scopus*, *PubMed*, dan *Web of Science*, sebagai database yang paling umum digunakan untuk analisis bibliometrik. Program yang digunakan dalam analisis pemetaan bibliometric adalah *VOS viewer* dan *Publish or Perish*. Data yang dikumpulkan sebagai berikut:



**Gambar 1. 1** Visualisasi keterhubungan variable berdasarkan tahun 2024

Berdasarkan gambar 1.1 di atas terlihat bahwa variable model pembelajaran,motivasi, *physical education* telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, didukung oleh analisis visualisasi kepadatan kata kunci penulis yang dilakukan dengan perangkat lunak VOS viewer. Hasilnya adalah sebagai berikut:



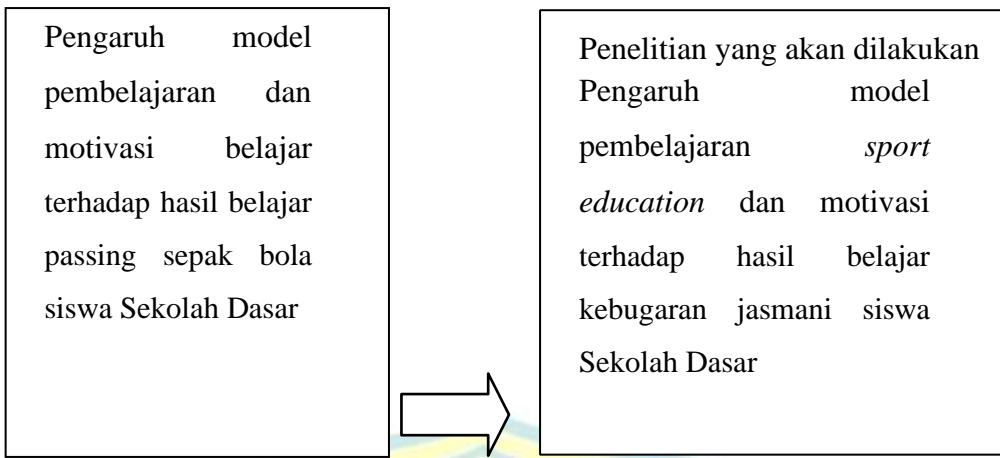
**Gambar 1.3** Visualisasi kepadatan kata kunci kejadian bersama

Sumber: Data olahan pribadi, 2025

Dalam hal ini kebugaran jasmani, berada di area kuning kehijauan dan model pembelajaran berada di kuning, sedangkan motivasi ada daerah kuning ini menunjukkan bahwa variabel tersebut telah dipelajari meskipun siswa Sekolah Dasar belum terlihat secara keseluruhan. Berdasarkan analisis bibliometrik di atas, peneliti akan membandingkan model pembelajaran dan motivasi dengan hasil belajar kebugaran jasmani siswa Sekolah Dasar.

#### **F. *Roadmap* Penelitian**

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya, sebagaimana ditunjukkan oleh *roadmap* yang disertakan dalam penelitian ini. Berikut *roadmap* penelitian yang telah dikembangkan.



**Gambar 1.4** Roadmap Penelitian  
Sumber: Data olahan pribadi, 2025

Ini adalah pengembangan dari tahun sebelumnya, seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Penelitian yang akan datang akan melihat bagaimana model pembelajaran dan motivasi berdampak pada hasil belajar kebugaran jasmani siswa Sekolah Dasar. Penelitian sebelumnya membahas tentang gerak dasar manipulatif

